

Dampak Investasi Pariwisata terhadap Fungsi Permukiman di Ubud Bali: Transformasi Keruangan, Sosial dan Ekonomi

Impact of Tourism Investment on Settlement Functions in Ubud Bali: Spatial, Social and Economic Transformation.

Gaek Raka Juniawati^{1*}

¹Program Studi Magister Arsitektur, Udayana University, Jalan Raya Kampus Unud; Kabupaten Badung, Indonesia; *Penulis Korespondensi. *e-mail*: rakagaek@gmail.com
(Diterima: 27 Oktober 2021 ; Disetujui: 16 Februari 2022)

ABSTRACT

The entry of tourism to Bali because it has a stunning natural beauty is no exception Ubud. Tourism provides many changes. Based on local sources, as well as the results of in-depth interviews with Ubud community leaders, the initial entry of tourism was because Ubud has an interesting culture. In addition, the initial capital attracts tourists to come to Ubud through its social values, invites tourists to participate in social activities, provides opportunities for tourists to become part of Ubud itself. This causes the development of tourism to increase, and encourages people to rent out their houses which we usually call homestays. Seeing this opportunity, investors began to offer funds to develop residential areas for local communities. However, the increase in tourism, of course, will affect the arrangement of settlements in Ubud. In view of this, the research aims to analyze the transformations that arise and provide an overview of changes in settlements in Ubud. The phenomena found in the field that investment has an impact on space, economy and social. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach with data collection by field observations, in-depth interviews, and field analysis. The results of the study, which are in the form of macro and micro mapping images of the changes that occur, are expected to be able to provide a picture of changes in the functioning that occur in the Ubud Area in a spatial, socio-cultural, and economic manner properly.

Keywords: function, investment, settlement, tourism, ubud.

ABSTRAK

Masuknya pariwisata ke Bali karena memiliki keindahan alamnya yang memukau tak terkecuali Ubud. Pariwisata memberikan banyak perubahan. Berdasarkan narasumber setempat, serta hasil wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat Ubud, awal masuknya pariwisata karena Ubud memiliki budaya yang menarik. Selain itu modal awal menarik wisatawan untuk datang ke Ubud melalui nilai sosialnya, mengajak wisatawan mengikuti kegiatan sosial, memberikan kesempatan kepada wisatawan agar bisa menjadi bagian dari Ubud sendiri. Ini menyebabkan perkembangan pariwisata semakin meningkat, dan mendorong masyarakat untuk menyewakan rumah mereka yang biasa kita sebut *homestay*. Melihat peluang tersebut, investor mulai masuk menawarkan dana untuk mengembangkan daerah permukiman masyarakat setempat. Namun, peningkatan pariwisata, tentu saja akan mempengaruhi tatanan permukiman di Ubud. Menilik hal tersebut, dalam penelitian bertujuan menganalisis transformasi yang timbul serta memberikan gambaran terhadap perubahan permukiman di Ubud. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di

lapangan, dimana investasi pariwisata mempengaruhi keruangan, ekonomi dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi dengan pengumpulan data secara observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis lapangan. Hasil penelitian yang berupa gambaran secara pemetaan makro dan mikro dari perubahan yang terjadi ini diharapkan mampu memberikan gambaran perubahan fungsi yang terjadi di Kawasan Ubud secara keruangan, sosial budaya, dan ekonomi dengan baik.

Kata kunci: fungsi, investasi, pariwisata, permukiman, ubud.

PENDAHULUAN

Bali memang sudah ternama dengan pariwisata yang dimiliki oleh pulau kecil ini. Tak lepas dari itu asal mula masuknya pariwisata ke Bali karena keindahan alam yang memukau menurut pendapat Sugianthara *et al.* (2017), dan Semara & Saputra. (2015). Kita tahu bahwa Ubud bukanlah daerah yang memiliki pantai maupun gunung, dominan daerah bergelombang landai sesuai pendapat Miарtha (2021). Namun Ubud tetap menjadi pariwisata yang dicari-cari oleh para pelancong dilihat dari data pengunjung Ubud yang kian tahun kian meningkat sesuai pernyataan Susanthi & Warmadewi (2020), dan Meikassandra *et al.* (2020).

Berdasarkan perkembangan sejarah di masyarakat, salah satu tokoh Ubud menuturkan bahwa pariwisata masuk di Ubud diperkenalkan sebagai tempat menenangkan diri dikemukakan oleh Meikassandra *et al.* (2020), Sutarya (2018), serta Vickers (2019), mulanya pariwisata masuk dengan keingintahuan tamu asing mengenai budaya dan kegiatan sosial lainnya di Ubud menurut Miарtha (2021). Seperti namanya berasal dari kata Ubad yang berarti pengobatan, dalam artian setiap wisatawan yang datang ke Ubud ingin melepaskan beban mereka menurut Wijana & Rahmawati (2020), dan menenangkan diri secara mental maupun fisik menurut Meikassandra *et al.* (2020), dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas pariwisata yang ada saat ini di Ubud banyak yang mengarah kepada penyembuhan dan ketenangan seperti yoga, membaca, dan fasilitas lainnya (Budiharjo, 2013). Pariwisata yang sudah mendarah daging ini, memberikan identitas pariwisata kepada Ubud secara tidak langsung sehingga terkenal

sampai saat ini dinyatakan oleh Sudana *et al.* (2020). Perumahan warga setempat yang menjadi cikal bakal *homestay* dijadikan tempat istirahat untuk tamu-tamu yang datang ke Ubud berdasarkan pendapat MacRae (2005). Awalnya perumahan di Ubud adalah perumahan Bali biasa yang menerapkan konsep-konsep arsitektur. Permukiman Bali dengan konsep-konsep yang mendasari arsitektur perumahan Bali tersebut antara lain Tri Hita Karana, Tri Angga, dan Hulu Teben yang dinyatakan oleh Purwantiasning (2018) serta Sudana *et al.* (2020). Tidak hanya di Ubud sendiri, dampak yang dirasakan juga terjadi di lingkungan sekitar Ubud yang sering menjadi nama Ubud sebagai penarik wisatawan berdasarkan pendapat Susanti (2020), walaupun mereka tidak berada di wilayah Ubud sendiri, adanya vila-vila atau *resort* yang tidak berada pada wilayah Ubud menyisipkan nama Ubud sebagai daya tarik mereka (Semara & Saputra, 2015). Inilah yang menjadi daya tarik tersendiri untuk para investor yang ingin menjadikan Ubud sebagai asetnya (Lianto *et al.*, 2021).

Pariwisata yang berkembang di Ubud ini, berdampak pada perkembangan ekonomi yang sangat pesat menurut Anggi *et al.* (2020). Dari penuturan Bapak Made Mudra salah satu warga setempat, karena banyaknya wisatawan yang ingin menetap karena ingin mengetahui Ubud selama beberapa hari untuk mempelajari budayanya, pada tahun 1980 *homestay* yang pertama di bangun oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar memfasilitasi wisatawan yang datang untuk mengenal lebih jauh tentang Ubud dengan waktu yang lebih lama yang dinyatakan oleh Couteau (2013). Maka dari itu *homestay-homestay* di Ubud ini mulai perkembangan yang sangat pesat hingga tahun

1998 berdasarkan pendapat Wiguna *et al.* (2018), Pradana & Arcana (2020), Hartawan (2021), Kalpikawati *et al.* (2020), Maulana (2017), Pinaria *et al.* (2021), Pitanatri & Pitana (2019), Pradana & Arcana (2020). Perkembangan ini menyebabkan peralihan mata pencaharian masyarakat sekitar yang dinyatakan oleh Rwa (2017), yang sebelumnya petani menjadi pemandu wisata atau penyedia fasilitas pariwisata lainnya di Ubud serta menurut Susanthi & Warmadewi (2020). Hingga sampai saat ini 80 persen masyarakat Ubud menjadikan pariwisata sebagai mata pencaharian mereka dinyatakan oleh Narottama & Moniaga, (2021). Pada awal tahun 2000 para investor datang untuk mengembangkan pariwisata-pariwisata Ubud. Jika dilihat perkembangan sejarah di Ubud, akan ada banyak faktor yang mempengaruhi selain faktor internal juga dinyatakan Wiguna *et al.* (2018), Couteau (2013), Susanthi & Warmadewi (2020) serta MacRae (2005), tentu saja faktor eksternal sangat berpengaruh pada perkembangan ini Badan Koordinasi Penanaman Modal (2020). Investor adalah salah satu faktor dengan persentase besar menyebabkan bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi pada Ubud menurut Ernawati *et al.* (2018). Berdasarkan informasi wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat sekitar, kesimpulan wawancara tersebut adalah perubahan yang signifikan terjadi saat tahun 1998, investor mendatangi rumah masyarakat untuk menawarkan sejumlah dana untuk membangun *homestay* dan modal untuk mengembangkan area depan rumah mereka dialihkan sebagai toko, semenjak itu sehingga tentu saja perubahan fisik terjadi terus menerus didukung juga oleh pendapat Pitanatri & Pitana (2019). Hubungan yang sangat erat antara pariwisata, keruangan, sosial dan ekonomi sangat berpengaruh untuk membangun kawasan yang lebih baik pendapat dari Purwantiasning (2018).

Dampak-dampak yang ditimbulkan akibat perkembangan pariwisata terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan budaya dinyatakan oleh Landra (2018). Banyak infrastruktur sebagai peran pendukung untuk

bukti perkembangan suatu wilayah berdasarkan Tupamahud & Tipka (2016) selain itu kebijakan setempat juga sangat membantu perkembangan ekonomi dan investasi sebuah wilayah menurut Wulandari (2014) sektor ekonomi dan pariwisata merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lainnya serta pendapat Adinugroho (2017).

Dampak lainnya yang sangat terlihat akibat investasi pariwisata adalah dampak sosial karena terjadi akulturasi (Surwiyanta, 2003). Selain itu tentunya dampak yang diakibatkan oleh pariwisata adalah lingkungan (Miswanto, 2018). Bukan hanya itu perubahan yang terjadi, namun banyak yang berubah semenjak pariwisata masuk ke Ubud (Pratama *et al.*, 2016) yang semakin menjauhi dari awal mula Ubud terkenal. Menilik hal tersebut, maka akan disampaikan secara grafis perkembangan Ubud dari beberapa tahun silam. Dengan tujuan tersebut, saya mencoba untuk mengumpulkan data yang ada dan menganalisis perubahan-perubahan yang timbul serta memberikan gambaran perkembangan terhadap perubahan fungsi permukiman di Kelurahan Ubud.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode ini digunakan untuk melihat keadaan kenyataan di lapangan perubahan apa yang terjadi berdasarkan fenomena yang ada menurut Musianto (2002), Wahidmurni (2017), Gunawan (2014), Lexy (2010), Moleong (2019), Somantri (2005) serta Sugiyono (2018).

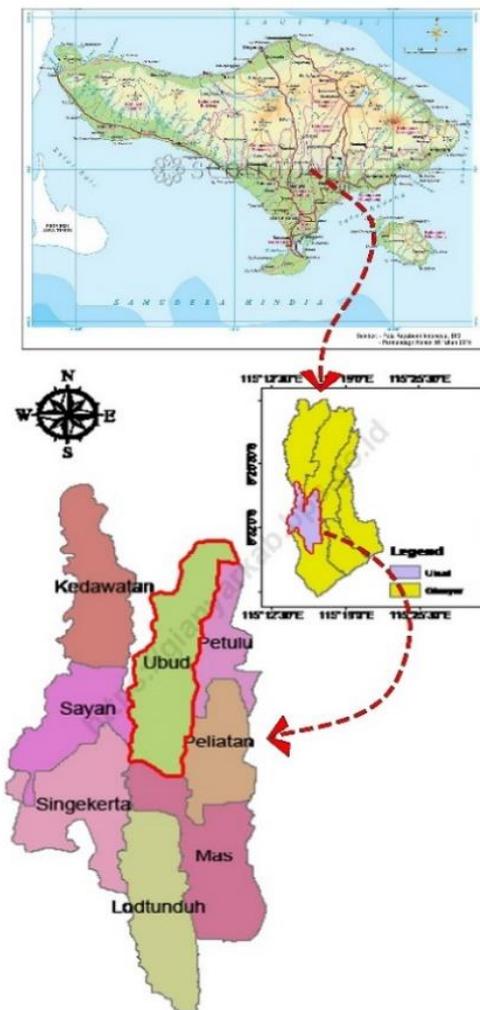
Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, tahap awal merupakan pengumpulan data dilakukan dengan dua langkah yaitu observasi lapangan dan wawancara, wawancara dilakukan beberapa kali dengan wawancara terbuka dan tertutup. Dengan narasumber terkait antara lain masyarakat Ubud serta tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam bidang investasi di Ubud. Masuk pada tahap analisis menggunakan analisis deskriptif dengan menjabarkan hasil Analisis melalui sebuah

paragraf agar mengetahui secara lebih detail melalui susunan kata. Serta menguji keakuratan data menggunakan metode triangulasi sesuai

pernyataan Febrian & Suresti (2020), Putri (2019), Sugianthara *et al.* (2017), serta Wartaman & Koestoer (2007).



Gambar 1. Peta lokus penelitian
Sumber: Data pribadi, 2018.



Gambar 2. Peta Kecamatan Ubud
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021.

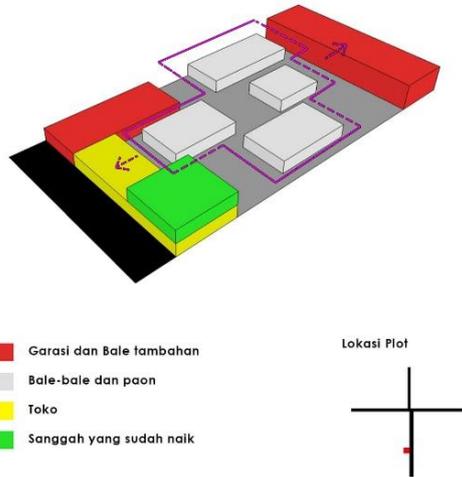
Kelurahan Ubud, serta tujuh desa antara lain: Desa Petulu, Peliatan, Mas, Lotunduh, Singakerta, Sayan, Kedewatan berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020). Untuk lokus penelitian ini, akan dimulai dari titik nol Ubud dengan lokus sepanjang Jalan Suweta dan sepanjang Jalan Monkey Forest serta lebar secara horizontal dua ratus meter dari titik nol Ubud. Sepanjang jalan Suweta dan Jalan Monkey Forest. Pada Jalan Suweta menggunakan 50 sampel. Pada Jalan Monkey Forest menggunakan 60 sampel data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Tatanan Fungsi Ruang Pada Perumahan di Ubud

Bangunan perumahan di Ubud cenderung menggunakan konsep perumahan Bali dengan natah pada area tengah yang digambarkan dengan kotak putih pada area setiap sampelnya. Setelah pariwisata dan investasi datang, maka bangunan-bangunan pada perumahan di Ubud ini mendapatkan beberapa penambahan dan perubahan yang diberi warna merah, kuning dan biru. Terdapat pula perubahan, tatanan ruang yang terjadi penambahan lantai bangunan serta, terdapat fungsi bangunan yang dipindahkan ke

lantai tambahan. Untuk pengambilan sampel bangunan, diambil secara acak dengan posisi yang berbeda-beda setiap sampelnya. Sampel-sampel ini terbagi atas dua golongan, yaitu barat jalan dan timur jalan.



Gambar 3. Tipologi Perumahan Sampel 1
Sumber: Hasil analisis penulis, 2021.

Sampel satu menunjukkan bahwa bangunan perumahan asli (berwarna putih) mendapatkan penambahan fungsi komersial (berwarna kuning) dengan posisi merajan yang sudah dipindah naik pada lantai dua, akibat investasi pariwisata itu terjadi.

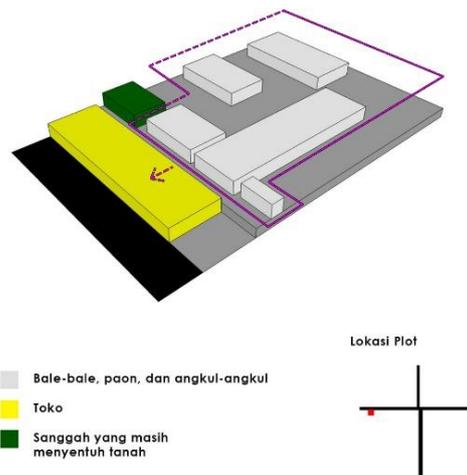


Gambar 4. Tipologi Perumahan Sampel 2
Sumber: Hasil analisis penulis, 2021.



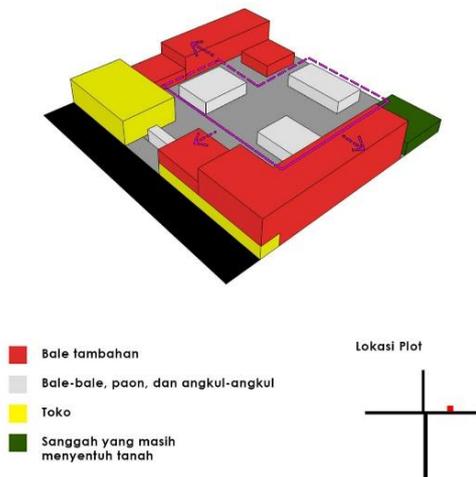
Gambar 5. Tipologi Perumahan Sampel 3
Sumber: Hasil analisis penulis, 2021.

Sampel dua dan tiga menunjukkan bahwa bangunan perumahan asli (berwarna putih) mendapatkan penambahan fungsi komersial (berwarna kuning) dengan posisi merajan yang sudah dipindah naik pada lantai dua, selain itu terdapat fungsi komersial lainnya yaitu *homestay*, dimana *homestay* ini merupakan bagian dari satu halaman rumah penduduk asli, penambahan fungsi ini akibat investasi pariwisata itu terjadi.



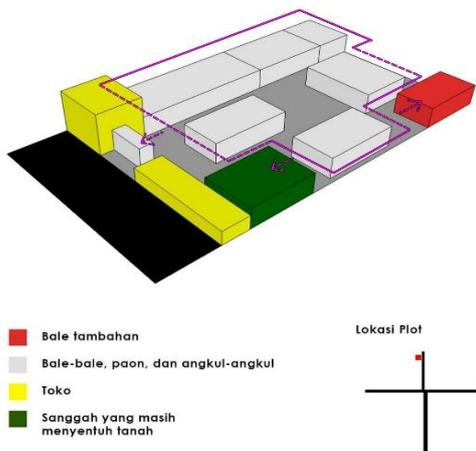
Gambar 6. Tipologi Perumahan Sampel 4
Sumber: Hasil analisis penulis, 2021.

Sampel empat menunjukkan bahwa bangunan perumahan asli (berwarna putih) mendapatkan penambahan fungsi komersial (berwarna kuning) dengan posisi merajan (berwarna hijau) masih pada lantai dasar, hanya saja terdapat penurunan sedikit pada elevasi rukonya sendiri (berwarna kuning)



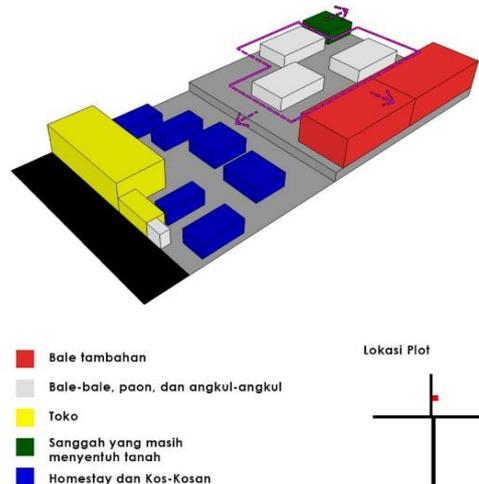
Gambar 7. Tipologi Perumahan Sampel 5
 Sumber: Hasil analisis penulis, 2021.

Sampel lima menunjukkan bahwa bangunan perumahan asli (berwarna putih) mendapatkan penambahan fungsi komersial (berwarna kuning) dengan posisi merajan (berwarna hijau) masih pada lantai dasar, serta terdapat penambahan bangunan (berwarna merah) masih sebagai fungsi perumahan



Gambar 8. Tipologi Perumahan Sampel 6
 Sumber: Hasil analisis penulis, 2021.

Sampel enam menunjukkan bahwa bangunan perumahan asli (berwarna putih) mendapatkan penambahan fungsi komersial (berwarna kuning) dengan dua dan satu lantai, serta posisi merajan (berwarna hijau) masih pada lantai dasar, terdapat juga bangunan tambahan yang digunakan pula sebagai fungsi perumahan.

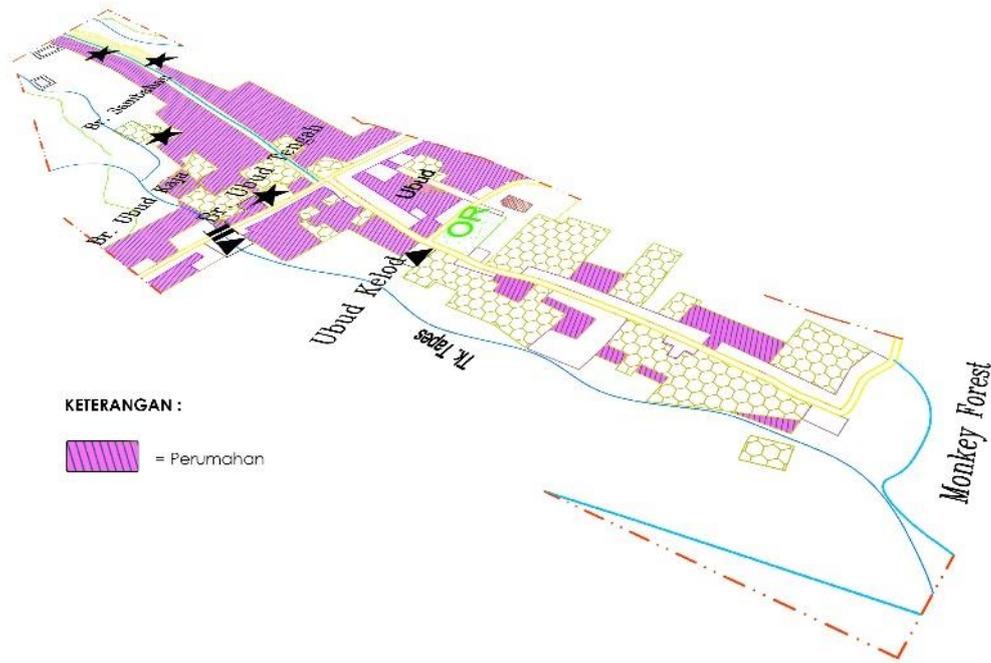


Gambar 9. Tipologi Perumahan Sampel 7
 Sumber: Hasil analisis penulis, 2021.

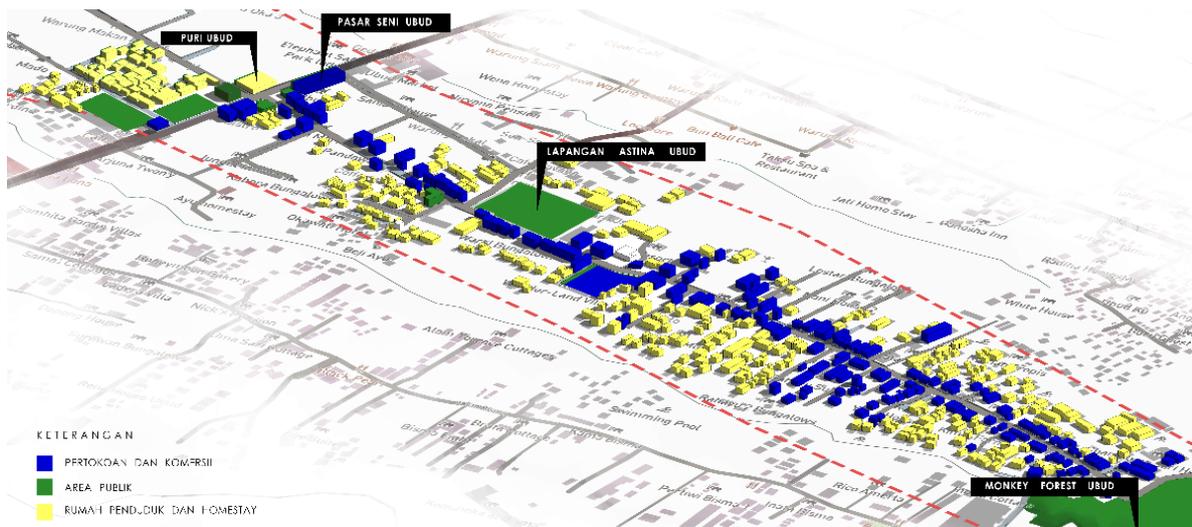
Sampel tujuh menunjukkan bahwa bangunan perumahan asli (berwarna putih) mendapatkan penambahan fungsi komersial (berwarna kuning) dan biru sebagai *homestay* dengan posisi merajan masih pada lantai dasar.

Transformasi Tatanan Fungsi pada Kawasan Lokus Ubud

Keadaan tatanan fungsi pada lokus kawasan terdapat tiga zona kawasan berdasarkan perubahannya, dimana warna hijau merupakan perubahan yang tidak signifikan, yaitu dengan fungsi area publik *monkey forest*, lapangan Astina Ubud, Bale Banjar dan tempat suci pura yang keberadaan sudah lebih dari lima belas tahun dengan posisi dan *space* yang sama.



Gambar 10. Ubud 2001
 Sumber: Hasil analisis penulis, 2021.



Gambar 11. Keadaan Ubud saat ini berdasarkan analisis
 Sumber: Hasil analisis penulis, 2021.

Kedua, ada zona biru, dimana zona ini merupakan area komersial dengan keadaannya yang semakin hari semakin merambah keberadaannya, namun pada lokus kawasan ini, keberadaannya masih sama dimana area ini merupakan area terluar dari permukiman warga yang telah diinvestasikan oleh para investor sebagai ruko/toko.

Ketiga, merupakan fungsi perumahan, dimana pada area lokus penelitian ini, fungsi perumahan ini adalah fungsi yang memiliki

perkembangan cukup signifikan, karena perubahan dan penambahan yang terjadi kurang waktu kurang dari lima tahun. Dengan berbagai penambahan baik masa maupun fungsi dalam area perumahan itu sendiri.

Perubahan Non Fisik Ubud

Transformasi Ekonomi: Perubahan Profesi Masyarakat

Dampak ekonomi yang terjadi di Ubud setelah masuknya investasi pariwisata, perlahan-lahan masyarakat Ubud yang awalnya bekerja sebagai petani, beralih sebagai pemandu wisata atau pekerjaan apapun yang berhubungan dengan pariwisata, berdasarkan data wawancara 80 persen masyarakat Ubud memiliki mata pencaharian bergelut di bidang pariwisata. Jika dilihat dari lintas sejarah, masyarakat Ubud memiliki keadaan ekonomi yang jauh lebih baik,.

Perkembangan ekonomi terlihat dari bagaimana banyaknya aktivitas pariwisata dan perdagangan di Ubud, dari berbagai jenis dan berbagai negara. Terlihat juga bagaimana sektor-sektor fasilitas pendukung pariwisata di Ubud sangat digemari dan mengundang banyak wisatawan yang datang ke Ubud. Pada lokus penelitian, terdapat banyak pertokoan yang mulai tumbuh akibat masuknya investasi pariwisata ini. Selain itu pasar dan bangunan-bangunan yang terbangun yang ada saat ini memberikan gambaran betapa banyak investasi membawa perkembangan ekonomi Ubud. Pertokoan yang ada pada wilayah Ubud ini, merupakan hasil dari investasi properti yang ditawarkan secara pribadi oleh investor kepada masyarakat sekitar berdasarkan info narasumber yang sebagai masyarakat asli Ubud.



Gambar 12. Ubud Masa Lampau
Sumber: Bali tours club, 2021.



Gambar 13. Pertokoan Ubud Saat ini
Sumber: Data Pribadi, 2021.

Transformasi Sosial dan Budaya

Dari perkembangan pariwisata Ubud bahwa, awal mula pariwisata masuk ke Ubud ingin mengenal lebih jauh kehidupan sehari-hari masyarakat Ubud. Semakin hari pariwisata Ubud semakin berkembang, dengan keunikan menampilkan kegiatan sehari-hari. Sementara hal ini menyebabkan terjadinya perubahan tatanan pola kehidupan masyarakat, yang awalnya sebagian besar sebagai petani, beralih sebagai pemandu wisata, Selain itu kegiatan sosial yang dilakukan sudah beralih, yang awalnya secara terjun langsung wisatawan bisa merasakan menjadi bagian dari masyarakat Ubud. Namun saat ini, wisatawan yang datang, bukan hanya untuk menikmati kegiatan sosial dan budaya yang ada di Ubud. Keadaan saat ini adalah, dimana banyak yang mencari kawasan yang bertebing, sebagai citra Ubud saat ini, tentu sedikit melenceng dari alasan awal pariwisata masuk ke Ubud karena budayanya.



Gambar 14. Ubud Masa Lampau
Sumber: Bali tours club, 2021.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan secara mikro dan makro perubahan yang terjadi karena dampak investasi pariwisata itu sendiri. Dampak pariwisata bukan hanya memiliki efek positif, namun pariwisata juga membawa efek negatif. Dimana perubahan fisik dan non fisik terjadi sejalan dengan perkembangan pariwisata di Ubud. Dampak secara non fisik adalah dampak ekonomi, sosial, dan budaya, dimana yang terjadi adalah secara ekonomi, perkembangan kelurahan Ubud banyak ditemukan fasilitas-fasilitas penunjang wisata seperti toko-toko pakaian, cendera mata, kuliner dan lainnya. Ubud yang sebelumnya hanya difungsikan sebagai permukiman, secara sosial budaya, untuk lingkungan sosialnya sendiri, sebelumnya banyak dari kalangan petani, dengan budaya mereka yang kental, sebagai modal masuknya pariwisata, setelah kegiatan pariwisata berkembang masyarakat cenderung beralih menjadi pemandu pariwisata dan mengurangi bentuk kegiatan sosial dari Ubud. Dampak secara fisik yang terjadi adalah memberikan dampak perubahan tipologi perumahan di Ubud, selain itu secara kawasan akan ada perubahan tatanan fungsi yang tidak lagi seperti sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat anugerah-Nya penelitian dapat terselesaikan, tentunya tidak lepas dari pihak-pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Yang pertama, terima kasih kepada dosen

pembimbing dan seluruh dosen serta staf magister arsitektur Universitas Udayana pada penelitian ini. Kedua dari seluruh narasumber yang telah membantu tahap wawancara baik secara tertutup maupun terbuka, masyarakat Ubud, tokoh-tokoh masyarakat Ubud. Yang Terakhir seluruh tim lapangan yang membantu untuk observasi lapangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, G. (2017). Hubungan Perkembangan Wisata terhadap Ekonomi Wilayah di Gunung Kidul Selatan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 16-27. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.16-27>.
- Anggi, M., Pramitasari, D., & Marcillia, S. R. (2020). Citra Ubud Bali Berdasarkan Peta Kognisi Masyarakat. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 7(1), 25-41. doi:<http://dx.doi.org/10.26418/lantang.v7i1.34859>.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2020). Ini Negara Dengan Investasi Pariwisata Terbanyak Di Indonesia. *Badan Koordinasi Penanaman Modal*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kecamatan Ubud Dalam Angka 2020.
- Budiharjo, R. (2013). Konsep Arsitektur Bali Aplikasinya Pada Bangunan Puri. *NALARs*, 12(1):17-42.
- Couteau, J. (2013). Ubud: From The Origins to 19201. *Jurnal Kajian Bali (Journal Of Bali Studies)*, 3(1), 1-32. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/15694>.
- Ernawati, N. M., Sudarmini, N. M., & Sukmawati, N. M. R. (2018). Impacts Of Tourism In Ubud Bali Indonesia: A Community-Based Tourism Perspective. *Journal Of Physics: Conference Series* 953(1), 1-9.
- Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Community Based Tourism Kabupaten Situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 139-148. <https://doi.org/10.14710/jab.v9i2.25308>
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartawan, I. P. (2021). Pola Persebaran Hotel Resort Di Kawasan Pariwisata Ubud. *Jurnal Analisa* 9(1).

- Jayantiari, I. (2017). Eksistensi Tanah Adat Di Bali Dan Problematika Hukum Dalam Pengembangan Investasi. *Kertha Patrika*, 39(2), 108-199. doi:10.24843/KP.2017.v39.i02.p03
- Kalpikawati, I. A., Pinaria, N.W.C., & Febrianto, I.G.A. (2020). Identification Of Homestay In Ubud Tourism Area And Peliatan Village Based On Asean Homestay Standard. *Proceedings of the 1st Padjadjaran Communication Conference Series, PCCS 2019, 9 October 2019*. Bandung,
- Landra, P. T. C. (2018). Hukum Investasi dalam Industrialisasi Kepariwisata Bali. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 7(1), 100-121. doi:10.24843/JMHU.2018.v07.i01.p09
- Lianto, F., Priyomarsono, N. W., Nuramin, L., & Wiratno, B. (2021). Ensuring Genius Loci Based On Spatial Experiences Of Three Resorts In Ubud, Bali, Indonesia. *Isvs E-Journal* 8(1), 47-63.
- Macrae, G. (2005). Negara Ubud: The Theatre-State In Twenty-First-Century Bali. *History And Anthropology*, 16(4):393-413.
- Maulana, Muhammad Sahidin Rizal. (2017). Perananan *Homestay* Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Ubud. *Ekp* 13(3).
- Meikassandra, P., Prabawa, I., & Mertha, I. (2020). Wellness Tourism In Ubud. "A Qualitative Approach To Study The Aspects Of Wellness Tourism Development". *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 6(1), 79-93. doi:http://dx.doi.org/10.22334/jbhost.v6i1.191
- Miartha, I. W. (2021). Pariwisata Ubud dalam Teologi Hindu (Manawa Dharma Sastra). *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 2(2), 32-41. https://doi.org/10.25078/pariwisata.v2i2.55
- Miswanto, S. (2018). Dampak Pembangunan Industri Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan (Studi Tentang Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau). *Jurnal Nasional Pariwisata* 10(1).
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya. *Pt. Remaja Rosda Karya*.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 123-136.
- Narottama, N., & Moniaga, N. (2021). Perkembangan dan Interaksi Modal Ekspatriat Berbasis Tourism Area Life Cycle di Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, , 690 - 722. doi:10.24843/JUMPA.2021.v07.i02.p16
- Pinaria, C., Kalpikawati, I. A., & Febrianto, I. G. A. (2021). Karakteristik Wisatawan Yang Menginap Di Homestay Dan Persepsi Wisatawan Mengenai Ubud Sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 20(2), 86-91. https://doi.org/10.52352/jpar.v20i2.456
- Pitanatri, P. D. S., & Pitana, I. G. (2019). Challenging The Giants: Factors Contributing To Local Homestay Competitiveness In Ubud Bali. *Journal Of Social Sciences Research*, 5(3), 796-802.
- Pradana, G. Y. K., & Arcana, K. T. P. (2020). Hasil Pengelolaan Homestay Bercorak Budaya Ditengah Pengaruh Perkembangan Trend Millennial Di Sektor Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 1-14. doi: 10.22334/jihm.v11i1.172.
- Pradana, G. Y. K., & Arcana, K.T.P. (2020). Balinese Traditional Homestay In A Sustainable Tourism Entering The Millennial Era. *Journal Of Xi'an University Of Architecture & Technology*, XII(III), 4208-4217.
- Pratama, A. C., Mananda, I. G. P. B. S., & Sudiarta, I. N. (2016). Karakteristik, Motivasi dan Aktivitas Wisatawan Asia di Kelurahan Ubud. *Jurnal IPTA* 4(1), 43-48.
- Purwantiasning, A. W. (2018.) Benang Merah Terbentuknya Pola Permukiman Dan Pola Hunian Desa Bali Mula Dikaitkan Dengan Aspek Sosial, Ekonomi Dan Budaya Studi Kasus: Desa Pakraman Julah, Kecamatan Tejakula, Bali. *Nalars*, 17(1).
- Putri, A. P. (2019). Analisis Perkembangan Industri Pariwisata Dan Perubahan Nilai Budaya Pada Kelurahan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 68(1), 9-18.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 9(2).
- Sudana, O., Suryadana, A., & Bayupati, A. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Rumah Tradisional Bali Berdasarkan Asta Kosala-Kosali Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(5).
- Sugianthara, A., Sudarsana, A., Sarwadana, S., & Lila, I. (2017). Identifikasi dan Morfometri Taman Setra di Kecamatan Ubud. *Jurnal Arsitektur Lanskap*, 3(1), 87-96. doi:10.24843/JAL.2017.v03.i01.p10
- Sugiyono. (2018). Langkah Metode Pendekatan Kualitatif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Surwiyanta, A. (2003). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi. *Media Wisata*, 2(1), 33-42. https://doi.org/10.36276/mws.v2i1.30.

- Susanti, C. E. (2020). The Effect Of Brand Reputation On Brand Loyalty Through Brand Trust On Yoga Tourist Destination In Ubud, Bali, Indonesia. *Journal Of Critical Reviews*, 7(8), 1160-1165.
- Susanthi, I.G.A.A.D., & Warmadewi, A.A.I.M. (2020). Kesantunan dalam Percakapan Pemandu Wisata di Ubud Bali. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa dan Budaya*, 4(1), 22-27.
- Sutarya, I. G. (2018). Sekulerisasi Yoga Dalam Pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 3(2).
- Semara, I. M. T. & Saputra, I. P. D. A. (2015). Dampak Pengembangan Destinasi Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah Studi Kasus Di Desa Petitenget Kuta Utara Badung, *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 6(1), 49-58. doi: 10.22334/jihm.v6i1.110.
- Tupamahu, M., & Tipka, J. (2016). Analisis Peranan Dan Dampak Investasi Infrastruktur Terhadap Perekonomian Maluku: Analisis Input-Output. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 10(1), 25-36. <https://doi.org/10.30598/barekengvol10iss1pp25-36>
- Vickers, A. (2019). Creating Heritage In Ubud, Bali. *Wacana*, 20(2).
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wartaman, A. S., & Koestoer, R. H. (2007). Dampak Investasi Terhadap Ketimpangan Kesempatan Kerja Regional Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, II(1).
- Wiguna, I. M. A., Adhika, I. M., & Arida, I. M. S. (2018). Usaha Pondok Wisata Sebagai Pendukung Pariwisata Budaya Berkelanjutan di Desa Wisata Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5(1), 227-240. doi:10.24843/JUMPA.2018.v05.i01.p12.
- Wijana, N., & Rahmawati, P. I. (2020). Short Communication; Medicinal Plants In Ubud Monkey Forest In Bali, Indonesia: Diversity, Distribution, Traditional Use And Tourism Attractiveness. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 21(6).
- Wulandari, W. (2014). Dampak Kebijakan Perizinan Investasi Bidang Pariwisata (Objek Dan Daya Tarik Wisata) Terhadap Perekonomian Kota Wisata Batu Tahun 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).